TL 1904

STATEMENT OF THE INDONESIAN OFFICIALS REGARDING THE DEMONSTRATIION OF THE 3 YEARS COMMEMORATION OF THE SANTA CRUZ MASSACRE

Fransisco Fernandez (co-ord. Forum Pengkajian Timtim) :
My presence at the American US Embassy does not mean to support or dialogue with the demonstrators, but to give ideas to the US Ambassador regarding the real situation, in order to prevent the the US government from taking the wrong decisions (MI, 14 Nov'94)

Abilio Jose Osorio (Governor of East Timor) :
Don't make demonstration because such actions will destroy the name of the nation in the international forum (MI, 14 Nov'94)

JFX. Bello (Bishop of Dli) :
There are still many problems in East Timor, based on the social and political problems. We should listen to their (the people) aspirations. After that, ask them to leave the US Embassy.
(MI, 15 Nov'94)

Clementino Dos Reis Amaral (Komnas Ham) :

KELOMPOK NASIONALIS TIMOR TIMUR DI JAKARTA

STATEMENT
UNTUK "INDIAN OCEAN TRADE UNION CONFERENCE" DI
PERTH, AUSTRALIA

Selama hampir dua dekade penderitaan kami dan penderitaan Rakyat kami dalam perjuangan ini tidak pernah mendapat tanggapan yang serius dari sesama umat manusia, terlebih lebih para orang kuat dari negara-negara besar dan adikuasa yang sedang berlomba lomba memusatkan perhatian terhadap ekonomi secara berlebihan dengan mengabaikan eksistensi hak asasi kami yang paling hakiki di muka bumi ini. Pembantaian-pembantaian yang berhasil dibungkus rapi oleh penguasa negeri ini sampai dibongkarnya oleh generasi penerus bangsa Mau Bere pada tanggal 12 November 1991 di pekuburan Santa Cruz Dili sampai pada aksi hari ini,yang dilakukan generasi intelektuil bangsa kami di Jakarta dan perlawanan yang mengigih di Timor Timur, apakah masih diangkap belum cukup untuk melibatkan Perlawanan Rakyat yang dipimpin oleh Tokoh Timor Timur yang paling kharismatik, Kay Rala Xanana Gusmao dan Kawan-Kawannya di meja perundingan langsung di bawah naungan PBB.

Kami sadar bahwa kami sendiri yang harus menentukan nasib kami dan kami sadar pula bahwa kami tidak akan bisa menyelesaikannya sendiri. Solidaritas Internasional khususnya Solidaritas Rakyat Indonesia merupakan kekuatan andalan kami saat ini. Oleh sebab ini, kami atas nama Kelompok Nasionalis yang bermukin di Jakarta ingin menyampaikan Pernyataan Sikap dalam rangka melanjutkan perjuangan murni kami secara konsekuen,konsisten dan produtif :

1. Menghimbau Forum "Indian Ocean Trade Union Conference" untuk mengankat isu perjuangan kami sebagai hak milik bersama untuk diperjuangkan di negara masing-masing demi berakhirnya penindasan,pembantaian,eksploitasi,dll atas Rakyat kami. Dan dengan ini kami menyatakan :
a. Mendukung sepenuhnya Gerakan Progresif pro-demokrasi, Organisasi-organisasi HAM dan Gerakan Perjuangan Buruh yang memperjuangkan nasib kaun tertindas Rakyat Indonesia di bawah regim Orde Baru.

b. Memohon Rakyat AS untuk menekan Kepala Negara mereka, Presiden Clinton agar segera memenuhi tuntutan-tuntutan rekan-rekan kami yang sedang berunjuk rasa di Kedubesnya di Jakarta.

c. Menghimbau Masyarakat Internasional dan Organisasi Organisasi Solidaritas melalui Forum "Indian Ocean Trade Union Conference"untuk tetap giat memperjuangkan hak Rakyat Tim Tim dan selalu mengkoordinasikan dengan Wakil-Wakil Perlawanan di luar negeri dan dalam negeri.

d. Menghimbau Masyarakat Internasional agar membentuk tim investigasi untuk menyelidiki kasus pelanggaran pelanggaran HAM di Tim Tim dan Indonesia, khususnya peristiwa-peristiwa yang terjadi belakangan ini.

e. Menghimbau Pemerintah Indonesia agar semua tahanan politik dibebaskan dan kesediaan untuk berdialog dengan semua tokoh pro-kemerdekaan Timor Timur tanpa terkecuali dan tanpa pra-syaratan dibawah naungan PBB.

Perjuangan kami adalah sejalan dengan perjuangan bangsa-bangsa di dunia, yang bermuara kepada satu hak kemerdekaan dengan satu pemerintah dan satu bendera. Perjuangan Rakyat Mau Bere dan Rakyat Indonesia adalah dua hal yang sangat interdependen agar bahu membahu dapat merebut kemenangan yang terakhir : Indonesia Demokratik dan Timor Timur Merdeka.

Marilah!... hai Kaum Buruh yang tertindas di bumi ini. Bangkitlah dan saling bahu membahu memperjuangkan hak kita yang selama ini dirampas oleh para penguasa.

Hidup Solidaritas Masyarakat Internasional
Hidup Solidaritas Rakyat Indonesia
Hidup Solidaritas Rakyat Timor Timur
Hidup para Peserta Forum "Indian Ocean Trade Union Conference"
Hidup Perjuangan Buruh Internasional

Jakarta, 12 November 1994

Yang menanda tangani para pemuda 12 November 1991

Nelson Armandino Baptista

Constancio Santana Chantal

Hermenigardo Albano SC Soares

Egas Soares

Filipe R.Pereira

SOLIDARITAS MAHASISWA INDONESIA UNTUK DEMOKRASI (S M I D)
(STUDENT SOLIDARITY FOR DEMOCRACY IN INDONESIA/SSDI)

No : 12/E.St/SMID/XI/1994
Hal : Pernyataan Solidaritas
Lamp.: Kronologi Aksi

TIGA TAHUN SETELAH TRAGEDI SANTA CRUZ

Tragedi 12 November di Santa Cruz, Dili, telah tiga tahun berlalu dan masih membekas di hati rakyat Timor-Timur. Pada tanggal yang sama, terjadi pula demonstrasi pemuda Timor-Timur ke Kedutaan Besar Amerika Serikat, yang ditandai dengan penangkapan beberapa orang demonstran oleh aparat. Peristiwa ini mengajarkan pada masyarakat Indonesia dan internasional bahwa persoalan Timor-Timur belum juga selesai, bahkan semakin banyak mengorbankan nyawa rakyat Timor-Timur. Perjuangan diplomasi yang dilakukan pemerintah Indonesia belum mampu menyelesaikan kasus Timor-Timur di forum internasional dan PBB. Hasil dari beberapa pertemuan antara pemerintah Indonesia dan kekuatan rakyat Timor-Timur yang anti-integrasi menjelang APEC adalah untuk mengamankan jalannya APEC dari kritik internasional atas pelaksanaan hak asasi manusia

13 November 1994

Dili

There are again demonstrations and clashes between the youth and the military apparatus in Dili. Accurate information and further details are not available as access is now resticted.

Jakarta

Presently there is no further information on the real condition of the 29 students at the US embassy becouse there is a blockade around the embassy by the security forces. Journalists are prohibited to take photos or interview the demonstrators at the embassy.

14 November 1994

Dili

There are more demonstrations and actions. This time at the University of East Timor (Untim) becouse 3 Untim students was arrested by 744 Company C. The arrest sparks clashes between the Untim studens and this company backed by anti-riot forces. These clashes develop into a large riot. The security forces threaten to arrest the students who refuse to leave the campus but the students continue to resist in the campus and demand that the riot police should leave the campus. Becouse of this incident, the university dean proposed the suspension of classes for three days, beginning November 13.

Jakarta

A member of the National Commission of Human Rights (Komnas HAM) Clementino dos Reis Amaral tried to meet the demonstrators at the US Embassy in Jakarta.

Neverthelles, arround 30 people using taxi try to enter the US Embassy by climbing the fence. One of the 30 people is arrsted by the security forces and taken to Polsek Gambir and tortured. Some of them, by using the bus, escape from the security forces.

10.00 : Some of the delegations who manage to escape try to regro up with their other comrades to go ahead with their plans of ente ring the Embassy until they succed.

08.55-16.30 : Three more Timorese student try to enter the Embas- sy. One succeds, one is arrested and the other escapes.

Dili

12.30 (local time) : Arround 1000 people take part in a demonstra tion in Becora, three kilometers from Dili, demanding the withdra wal of Indonesian troops from East Timor. The demonstration beg in with clashes with the security forces, during these clashes, three Timorese are killed. On the same day in Lecidera, Dili the re also demonstration with the same demand. These demonstration are stopped at the request of bishop Belo because he fears the mi litary's response and reprisals-especially considering what happe ned three years ago at Santa Cruz. Latest report say 83 people are arrested by the security forces. Meanwhile in Baucau and Ermera, the Timorese people hoist the Fretelin flag and sing the East Ti- morese national anthem.

East Java

The 36 students who were arrested at the Senen Station, and later released from police headquarters, (Polda Metro Jaya) are taken to Surabaya by bus under heavy military escort. After arrival in Surabaya they are lectured by the police and sent home. But the police threaten them with further arrest and interrogation. Five of those arrested at Senen Station are not included in the 36 Bakorstanas at Jl. Kramat V, Jakarta Pusat, and three who arrested at Senen Station released and comeback to Malang. But following the final information, the three students will be arrested again.

The Last Development

Untill Nov. 15, 1994, there are 230 East Timorese was caught by military apparatus at Polwil, Dili, and until now they have not yet released by military officer. Meanwhile, 50 East Timorese have hard injures and cures in Army Hospital Wirahusada, Dili. And then, 5 East Timorese die because of the clashes, and only one body was sent back to their family.

Surabaya. The 35 East Timorese who were released in Surabaya now arrested again.

Pare, Kediri. 1 Timorese who is released in Surabaya now arrested again.

Malang. The 3 Timorese who are arested in Jakarta and released and went home by themselves were arrested again and after interogated, the military released them.

7 Timorese who are successfully escape from the arrest are now under military surveillance.